

PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA KELOMPOK PKK RT 5/RW 27 GUWOSARI, JEBRES

Eksa Rusdiyana¹, Sugihardjo¹, Eny Lestari¹, Retno Setyowati¹, Widiyanto¹

¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: eksarusdiyana@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RT 5/RW 27 Guwosari, Jebres, Solo dalam memanfaatkan sampah rumah tangga (organik dan anorganik). Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan media online (Whats App Grup PKK) serta offline (pendekatan kelompok kecil). Peserta kegiatan merupakan ibu-ibu PKK yang berjumlah 23 orang. Metode kegiatan dilaksanakan dengan koordinasi, penyuluhan secara online dengan menggunakan video dan share materi, penyuluhan offline dengan pendekatan kelompok kecil, monitoring, serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok PKK mengalami peningkatan motivasi dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik rumah tangga. Sampah organik diolah menjadi kompos sedangkan sampah anorganik dimanfaatkan menjadi tempat budidaya tanaman.

Kata kunci: Pelatihan, PKK, Rumah Tangga, Sampah

PENDAHULUAN

Implementasi Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (UUPS) dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan reduce, reuse, dan recycle melalui bank sampah belum banyak berkembang di masyarakat. Tujuan pembentukan bank sampah bukan semata fisik bank sampah itu sendiri melainkan sebagai strategi membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat agar dapat bersahabat dengan sampah untuk memperoleh manfaat ekonomi langsung dari sampah. Keberadaan bank sampah diharapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah serta meningkatkan ekonomi masyarakat (Salsabela, 2018).

Sampah didefinisikan sebagai limbah hasil

aktivitas rumah tangga berbentuk padat yang selanjutnya dikumpulkan jadi satu di tempat pembuangan akhir sampah dan berakhir menjadi barang yang tidak bermanfaat. Salah satu kota penyumbang sampah terbanyak di Provinsi Jawa Tengah yaitu Surakarta. Satu orang penduduk di Kota Surakarta rata-rata membuang sampah sebesar 0,5 kg sampah/hari. Dengan jumlah penduduk 550.000 jiwa, rata-rata jumlah sampah kota yang dihasilkan dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 275 ton/hari (Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Surakarta, 2009). Meningkatnya volume sampah di Surakarta bisa menjadi sebuah permasalahan jika tidak segera diatasi. Dalam hal ini keberadaan bank sampah bisa menjadi salah satu strategi pengelolaan sampah masyarakat yang

jumlahnya kian meningkat. Hal ini senada dengan pernyataan Purba et al (2014) bahwa salah satu alternatif solusinya adalah dengan melibatkan masyarakat untuk mengurangi limbah dengan menerapkan bank sampah secara efektif.

Edukasi kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya (Asteria dan Heruman, 2016). Keberadaan bank sampah menjadi sangat strategis dalam membantu menangani permasalahan sampah yang muncul sehingga sinergi antar *stakeholder* sangat penting guna mendukung eksistensi dan keberlanjutan bank sampah. Sayangnya keberadaan bank sampah belum sepenuhnya dianggap penting oleh kelompok masyarakat. Lebih parah lagi masyarakat belum dididik untuk memiliki perilaku terhadap sampah yang baik. Edukasi perilaku tertinggi masyarakat Indonesia hanya ditekankan pada perilaku membuang sampah pada tempatnya, belum sampai *reduce, reuse, recycle* bahkan mencegah produksi sampah itu sendiri.

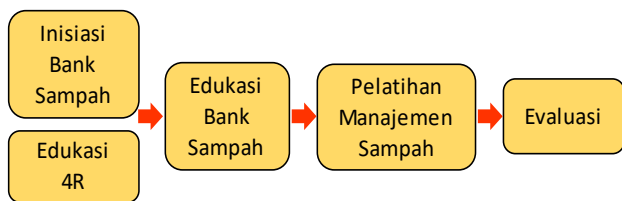
Kelurahan Jebres dengan 22.619 jiwa penduduk diperkirakan menghasilkan sampah sebanyak 40 ton/hari dimana 95% sampah tersebut dibuang begitu saja tanpa melalui proses pemilahan maupun pengolahan. Kelurahan Jebres saat ini baru memiliki 2 bank sampah yaitu bank sampah Sawah Karang dan Bank Sampah Namun, bank sampah yang berada di lingkungan produsen sampah ini mengalami permasalahan kekurangan pasokan sampah dikarenakan kurangnya promosi bank sampah, masih rendahnya partisipasi warga masyarakat, terbatasnya sumber daya pengelola bank sampah serta belum bersinerginya bank sampah dengan produsen sampah. Di sisi yang lain keberadaan kedua bank sampah tersebut belum mampu menjangkau

kelompok masyarakat yang lainnya. Sehingga dikhawatirkan manajemen sampah masyarakat tidak mengalami perubahan. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya edukasi manajemen sampah perkotaan kepada masyarakat serta menambah keberadaan bank sampah di Kelurahan Jebres.

Kelompok PKK RT 5 RW 27 Kelurahan Jebres merupakan kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah timur RSUD Dr. Muwardi. Masyarakat dengan kultur lingkungan yang sangat padat ini merupakan salah satu daerah endemik demam berdarah di Kota Surakarta. Edukasi permasalahan sampah, kebersihan lingkungan masih menjadi catatan perilaku kelompok masyarakat ini. Sayangnya perilaku masyarakat yang sudah menunjukkan sisi baik dalam pengelolaan sampah juga kurang mendapat apresiasi dari pemerintah. Fahmi et al (2006) menyebutkan bahwa pengumpulan dan daur ulang sampah adalah kegiatan rumah tangga dengan para wanita dan anak-anak yang berpartisipasi dalam mengumpulkan dan kemudian memilah sampah. Pengolahan sampah ditujukan untuk memotivasi masyarakat dalam memisahkan sampah, memberi hadiah atas upaya dalam memisahkan, serta mengambil keuntungan ekonomi dari sampah.

METODE

Berdasarkan identifikasi permasalahan utama serta solusi pemecahan masalah yang telah ditetapkan, selanjutnya disusun metode pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan disesain dengan menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal* (PRA). Metode PRA menekankan partisipasi aktif kelompok mitra dalam mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi menentukan penyebab masalah dan penentuan penyelesaian masalah tersebut (Rochdanto, 2000). Metode pengabdian masyarakat yang diterapkan disusun diagram alir sebagaimana dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

Berdasarkan diagram implementasi pada gambar 1 dapat diuraikan metode pelaksanaan kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Pendampingan inisiasi bank sampah, dilakukan dengan memetakan SDM ibu-ibu PKK yang bias menjadi pengelola bank sampah. Pelatihan pengolahan sampah dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selama pandemic COVID 19 kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring dengan memberikan materi dan video melalui Whats App Grup PKK RT 5 dan YouTube serta pelatihan luring dengan pendekatan kelompok kecil.
2. Evaluasi, ditujukan untuk mengetahui dampak program terhadap perubahan kondisi pada kelompok mitra (PKK RT 5/RW 27 Jebres).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga di RT 5/RW 27 Guwosari, Jebres mengalami penyesuaian berkaitan dengan adanya pandemi COVID-19. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan Whatss App Group (WAG) dan pendekatan kelompok kecil menjadi salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelatihan. Penyampaian materi melalui WAG disampaikan melalui fitur chatt dan menyampaikan video penyuluhan. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain: (1) penyusunan materi/ handout, (2) Pelatihan pemanfaatan sampah organik dan anorganik menjadi media tanam, (3)

penyuluhan pemanfaatan sampah organik (of-fline), (4) penyuluhan tentang bank sampah, serta (5) monitoring pasca penyuluhan.

a. Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Menjadi Media Tanam

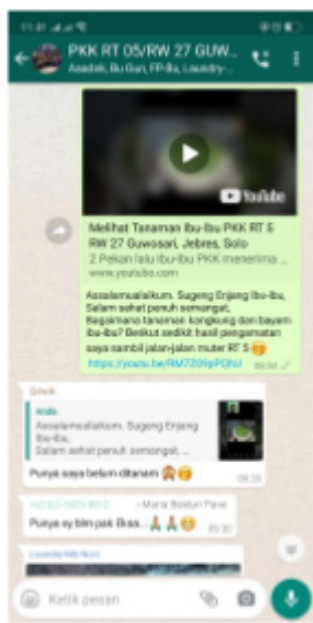
Kegiatan ini dilaksanakan secara online melalui WAG dan penyebaran kuisisioner terkait pemanfaatan sampah rumah tangga oleh Ibu-Ibu PKK RT 5/RW 27 Guwosari. Kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020 dengan memberikan materi melalui media WAG. Materi yang diberikan terkait motivasi memanfaatkan sampah rumah tangga baik organik maupun anorganik agar dimanfaatkan oleh ibu-ibu (tidak langsung dibuang begitu saja). Selain itu juga dalam paparan ini diberikan gambaran awal tentang bank sampah di tingkat RT maupun tingkat RW yang diharapkan bisa terbentuk pasca kegiatan PKM. Berdasarkan kuisisioner dari 23 orang ibu-ibu diperoleh data sebagaimana dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perilaku Anggota PKK RT 5/RW 26 Guwosari Terkait Sampah Rumah Tangga

1. Jenis Sampah yang Dihasilkan	Jumlah Orang	Persentase (%)
a. Sampah Kertas	21	91,30
b. Sampah plastik	23	100
c. Sampah Organik	23	100
2. Pemanfaatan Sampah Organik		
a. Langsung dibuang	20	86,96
b. Diserahkan ke orang lain	1	0,04
c. Dibuak kompos	2	0,09
Jumlah	23	100
3. Pemanfaatan sampah anorganik		
a. Langsung dibuang	9	39,13
b. Dikumpulkan dan dirongsokkan	11	47,83
c. Dimanfaatkan kembali	3	13,04
Jumlah	23	100
4. Kendala Memanfaatkan Sampah Organik		
a. Repot	23	100
b. Tidak memiliki komposter	22	95,65
c. Tidak tahu cara membuat kompos	18	78,26
5. Dukungan terhadap Rencana Bank Sampah		
a. Menampung sampah organik	23	100
b. Menampung sampah anorganik	23	100

Sumber: Analisis Kuisisioner, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa setiap rumah tangga di RT 5/RW 27 Guwosari menghasilkan sampah baik berupa kertas, plastik maupun sampah organik sisa makanan dan sampah dapur. Mayoritas sampah organik langsung dibuang tanpa melalui proses pemanfaatan atau pengolahan, sedangkan sampah anorganik Sebagian besar sudah dikumpulkan untuk dijual ke tukang rongsok namun adapula yang langsung dibuang (padahal masih bisa dimanfaatkan kembali). Penguatan perilaku masyarakat seringkali memerlukan adanya penguatan dari kelompok maupun masyarakat di lingkungannya (Rusdiyana et al, 2020). Kendala yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah organik antara lain karena repot, belum memiliki media atau alat komposter, serta belum mengetahui cara memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Sedangkan mayoritas ibuibu mendukung sekali apabila di RT atau RW di wilayahnya didirikan bank sampah yang mengolah sampah organik maupun sampah anorganik, meskipun saat ini kendala SDM pengelola yang masih menjadi kendala.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penyampaian Materi Melalui WAG PKK

b. Penyuluhan Pemanfaatan Sampah Organik

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2020 dengan menggunakan pendekatan kelompok kecil. Dalam pertemuan ini hadir 23 ibu-ibu PKK yang diberikan penyuluhan singkat tentang perawatan tanaman dengan memanfaatkan limbah rumah tangga seperti limbah sayur yang diolah menjadi kompos, air cucian beras dan sayuran sampah yang bisa diolah menjadi eco enzim, serta memanfaatkan bekas kemasan minyak, kemasan sabun dan limbah lainnya sebagai media menanam. Hal ini merupakan bentuk kampanye agar ibu-ibu tidak lagi membuang sampah anorganiknya langsung namun berupaya memanfaatkannya sehingga jumlah sampah yang dibuang diharapkan semakin berkurang. Prinsip pelatihan pada kesempatan ini mengenalkan konsep reduce, reuse dan recycle, serta replant. Implementasi dari prinsip ini dilaksanakan melalui pembagian bibit tanaman sayuran (kangkung dan bayam) kepada 23 ibu-ibu anggota PKK. Jenis tanaman yang mudah tumbuh ini diharapkan dapat memotivasi ibu-ibu untuk memanfaatkan limbah rumah tangganya sebagai media tanaman dan media menanam.



Gambar 3. Penyuluhan Pemanfaatan Sampah Sebagai Media Tanaman dan Menanam

c. Penyuluhan Bank Sampah

Penyuluhan bank sampah dilaksanakan secara online melalui WAG PKK serta pendekatan individu di lingkungan PKK. Salah satu kendala dalam pembentukan bank sampah di tingkat RT adalah SDM pengelola bank sampah tersebut, selain faktor kesibukan ibu-ibu kendala lainnya adalah kebutuhan lahan atau ruangan untuk menerima sampah dari RT. Namun demikian sejauh ini sudah ada 2 ibu-ibu yang berkenan ditunjuk sebagai perwakilan pengelola bank sampah (Ibu Ikrani dan Ibu Maria). Terkait pembentukan bank sampah masih memerlukan diskusi di tingkat RW 27 dikarenakan di RW 27 sendiri juga belum terdapat bank sampah. Apakah bank sampah akan diwujudkan di tingkat RW atau di tingkat RT masih menjadi diskusi di ibu-ibu (menunggu info Bu RT/Ketua PKK dengan Ibu RW).

d. Monitoring Kegiatan

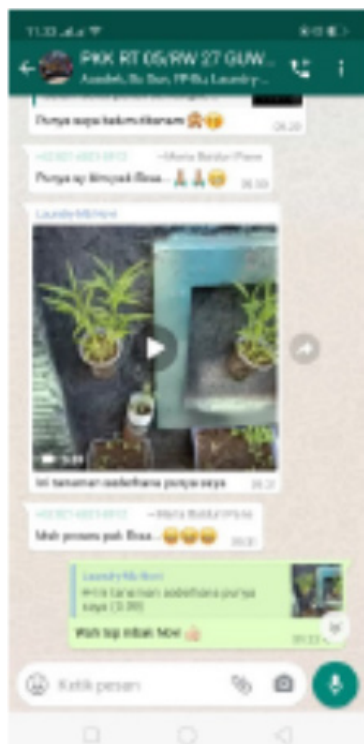
Monitoring kegiatan telah dilaksanakan 1 kali (20 Juli 2020) atau 2 pekan setelah penyuluhan pertama. Hasil monitoring menunjukkan progress yang cukup baik dimana ibu-ibu sudah mulai memanfaatkan sampah dengan mengumpulkan sampah anorganik untuk dirongsokkan atau dimanfaatkan sebagai media menanam. Pasca pembagian bibit dari kegiatan penyuluhan tanggal 23 Agustus 2020 semangat pemanfaatan sampah rumah tangga semakin terlihat dimana ibu-ibu mulai menanam dan memanfaatkan bungkus bekas kemasan sebagai media menanam tanaman sayuran. Jenis komoditas sayur yang ditanam bisa dikomersialkan menyesuaikan kebutuhan pasar (Rusdiyana, 2015). Kreatifitas ibu-ibu juga muncul ditunjukkan dengan memanfaatkan aneka sampah sebagai media menanam (tidak terbatas kemasan plastik) namun juga bamboo, gabus dan lainnya. Tanaman yang ditanam juga bervariasi mulai cabai, tanaman hias dan sayuran lain (tidak terbatas tanaman kangkong dan bayam).



Gambar 4. Sampah Plastik yang Mulai Dimanfaatkan Sebagai Media Menanam



Gambar 5. Sampah yang Dimanfaatkan Ibu-Ibu PKK RT 5/RW 27 Guwosari



Gambar 6. Chatt Seorang Ibu yang Menyampaikan Perkembangan Tanamannya Melalui Whats App Grup PKK

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kelompok PKK mengalami peningkatan motivasi dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik rumah tangga. Sampah organik diolah menjadi kompos sedangkan sampah anorganik dimanfaatkan menjadi tempat budidaya tanaman.

Ucapan Terima Kasih

LPPM UNS atas dana hibah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Riset Grup Sosiologi Pedesaan

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria.D, Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* Vol.23 No.1 Maret 2016 hal 136-141
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. 2016. Peraturan Daerah No 13 Tahun 2010 tentang pengelolaan sampah. Surakarta

Fahmi, W.S dan Keith, S. 2006. Cairo's Zabaleen Garbage Recyclers: MultiNationals' Take-over And State Relocation Plans. *Habitat International*. 30 (4): 809837.

Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2) : 212-216

Rochdyanto, S. 2000. Procedure of Implementing PRA Method. Paper ToT PKPI. Yogyakarta.

Rusdiyana, E. 2015. Manajemen Kelembagaan Pasar Lelang Dalam Memfasilitasi Pemasaran Cabai Kelompok Tani Lahan Pasir Pantai Di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Sungkai* Vol. 3 No. 2, Edisi Agustus 2015 Hal : 49-64. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/475>

Rusdiyana, E, J.Sutrisno, E.S. Rahayu, E.Antriyandarti, N.Setyowati and I.Khomah Strengthening climate change adaptation strategy of fishermen (a case study in Peatland River, Kerumutan Sub District, Riau, Indonesia). *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 423 (2020) 012003. The 4th International Conference on Climate Change 2019 (The 4th ICC 2019). <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/423/1/012003>

Turangan. 2017. Partisipasi Anggota pada Kelompok Tani Kalelon di Desa Kauneran, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosio Ekonomi Unsrat* 13(1A): 77-90